

# PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA KABUPATEN PATI

Teguh Panatagama 1), Nurkolis 2), Akmal,2)

1) Guru di Kabupaten PATi

2) Universitas PGRI Semarang

## ABSTRACT

*The purpose of this study are: (1) to determine the influence of principal's democratic leadership style towards work motivation teacher (2) to determine the influence of academic supervision towards work motivation teacher (3) to determine the influence of principal's democratic leadership style and principal's supervision academic towards work motivation of private MTs's teacher in sub-district Margoyoso Pati Regency.*

*The population in this research are all teachers of private MTs in sub-district Margoyoso Pati Regency they are 186 peoples, with a sample of 110 peoples by using proportional random sampling technique. Data collection method were used a questionnaire. The analysis of the data was used descriptive analysis, test requirements and test hypotheses include simple linear regression used SPSS for Window.*

*The results of this research is the average acquisition score of work motivation of teacher 134,51 categorized medium category, the average acquisition score of principal's democratic leadership style 110,35 categorized democratic enough category, and the average acquisition score of principal's supervision academic 114,26 categorized good enough category. The test results of the research data are obtained prerequisite normal distribution of data, homogeneous, linear, and not multikolinier. The hypothesis tests are found: (1) there is a positive influence principal's democratic leadership style to work motivation of teacher that is expressed by the equation  $Y = -2,783 + 1,244X_1$ ; the strength of correlation is 0,808 with a contribution about 0,653 or 65,3%, (2) there is a positive influence in principal's supervision academic to work motivation of teacher that is expressed by the equation  $Y = -2,292 + 1,197X_2$ ; the strength of correlation is 0,809 with a contribution about 0,654 or 65,4% and (3) there is a positive influence on principal's democratic leadership style and principal's supervision academic together towards work motivation of teacher expressed by the equation  $Y = -15,376 + 0,680X_1 + 0,658X_2$ ; the strength of correlation is 0,846 with a contribution about 0,716 or 71,6%.*

**Keywords:** leadership, academic supervision, motivation.

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi menyiapkan sumber daya manusia dan merupakan komponen penting dalam pembangunan di segala bidang. Sumber daya manusia unggul merupakan persyaratan utama bagi

terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Berapapun besar sumber daya alam (SDA), modal sarana prasarana yang tersedia, pada akhirnya di tangan SDM yang handal sajalah target pembangunan bangsa dan negara dapat dicapai. Dalam perspektif berpikir seperti ini, suatu bangsa tak dapat mencapai kemajuan tanpa adanya suatu sistem pendidikan yang baik.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan.

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya. Kemampuan profesional dan mutu kinerja guru sangat ditentukan oleh keinginan guru untuk terus berkegiatan dan berinovasi demi mengembangkan kompetensinya. Keinginan tersebut tercermin dalam motivasi guru dalam bekerja.

Menurut Fahmi (2011: 170), motivasi dan produktivitas adalah suatu bagian yang saling terkait satu sama lainnya. Peningkatan motivasi kerja akan mempengaruhi peningkatan produktivitas, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Motivasi dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu: (1) keinginan untuk dapat hidup, (2) keinginan untuk dapat memiliki, (3) keinginan untuk memperoleh penghargaan, (4) keinginan untuk memperoleh pengakuan, (5) keinginan untuk

berkuasa, dan faktor eksternal, yaitu: (1) kondisi lingkungan kerja, (2) kompensasi yang memadai, (3) supervisi yang baik, (4) adanya jaminan pekerjaan, (4) status dan tanggung jawab, (6) peraturan yang fleksibel (Sutrisno, 2011: 116-120).

Faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar bisa dikondisikan oleh pihak lain, di antaranya oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Melalui gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah maka kondisi lingkungan kerja, kompensasi, jaminan pekerjaan, tanggung jawab dan peraturan yang fleksibel bisa diusahakan untuk menjadi lebih baik, sehingga diharapkan bisa meningkatkan motivasi kerja guru. Selain itu faktor eksternal lain yang mempengaruhi motivasi adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berupa supervisi akademik. Melalui supervisi akademik yang baik oleh kepala sekolah juga diharapkan bisa meningkatkan motivasi kerja guru. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka dalam penelitian ini faktor yang diduga bisa meningkatkan motivasi kerja guru dibatasi hanya dua faktor yaitu gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. (2) Mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. (3) Mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru.

Motivasi adalah aktivitas perilaku dan gairah seseorang untuk bersedia dan mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan dan pengetahuannya untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan oleh organisasi. Motivasi kerja guru adalah aktivitas perilaku dan gairah seorang guru untuk bersedia dan mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan dan pengetahuannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diwujudkan dari faktor internal dan kinerjanya. Faktor internal tersebut meliputi adanya keinginan untuk aktualisasi diri, keinginan untuk memperoleh penghargaan, keinginan untuk mencapai prestasi, keinginan untuk

berafiliasi dan status pekerjaan sebagai guru. Sedangkan kinerja tersebut akan tampak dari tanggung jawab, kemajuan bekerja dan produktivitas kerja.

Gaya kepemimpinan adalah karakteristik pribadi seorang pemimpin yang dituangkan dalam bentuk perilaku dalam mempengaruhi dan mengelola orang-orang yang dipimpinnya untuk menuju tercapainya tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah karakteristik pribadi seorang kepala sekolah yang dituangkan dalam bentuk perilaku dalam mempengaruhi dan mengelola orang-orang yang dipimpinnya untuk menuju tercapainya suatu tujuan dengan mengedepankan pada pengambilan keputusan secara bersama-sama. Karakteristik pribadi tersebut akan tampak dari cara memberi tugas, cara berkomunikasi, cara memimpin rapat, cara membuat keputusan, cara mendorong semangat bawahan dan cara mengawasi.

Supervisi adalah bantuan profesional yang dilakukan oleh seorang pimpinan kepada bawahan dalam bentuk pengamatan, pengawasan dan bimbingan yang cermat dan obyektif dengan menggunakan siklus dan perencanaan yang sistematis ke arah perbaikan. Supervisi akademik kepala sekolah adalah bantuan profesional kepada guru oleh kepala sekolah dalam bentuk pengamatan, pengawasan dan bimbingan yang cermat dan obyektif dengan menggunakan siklus dan perencanaan yang sistematis ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar pada khususnya. Bantuan profesional tersebut dilaksanakan melalui kunjungan kelas, pemantauan, percakapan pribadi, pemeriksaan dokumen, kegiatan di luar kelas dan penilaian.

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Pentingnya motivasi karena motivasi merupakan hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia agar mau bekerja giat dan atusias guna mencapai hasil yang optimal. Beberapa pakar menyampaikan definisi mengenai motivasi dari berbagai sudut pandang.

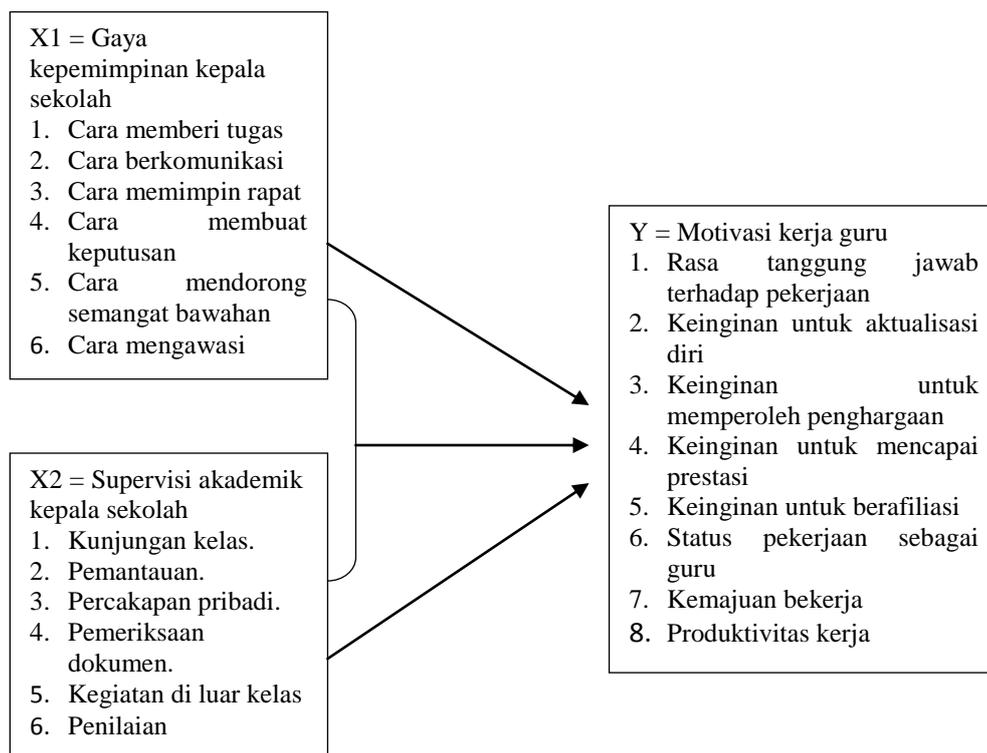
## **METODE**

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru baik secara terpisah maupun bersama-sama. Sesuai dengan masalah yang dikaji maka

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian non eksperimen atau *ex post facto*, yang berarti bahwa penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap objek penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan dialami oleh objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena diduga semakin demokratis gaya kepemimpinan kepala sekolah dan semakin baik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bisa menyebabkan motivasi kerja guru semakin tinggi. Perbedaan-perbedaan yang terjadi dan dialami oleh objek penelitian menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Hubungan antara perbedaan-perbedaan yang terjadi dan dialami oleh objek penelitian pada variabel bebas dan variabel terikat akan lebih tepat jika dikaji menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1), supervisi akademik kepala sekolah (X2) dan motivasi kerja guru dijelaskan dalam gambar berikut ini.



Gambar.. Pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y)

Populasi yang menjadi objek dari penelitian ini adalah seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta di wilayah Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Di wilayah kecamatan Margoyoso ini terdapat 14 MTs. Swasta dan 1 MTs. Negeri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru swasta yang ada di 14 MTs. Swasta di Kecamatan Margoyoso yang jumlahnya 186 guru. Sampel dalam penelitian ini akan ditentukan dengan cara *proporsional simple random*.

Menurut Arikunto (2010: 211-212), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Menurut Sugiyono (2010: 173), Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis SPSS 16 pada *Cronbach Alpha*. Instrumen yang reliabel menggunakan ketentuan jika besar koefisien  $Alpha > 0,60$ , maka instrumen dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian pada semua variabel dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel. 1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
1	Motivasi Kerja Guru	0,975	0,600	Reliabel
2	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,985	0,600	Reliabel
3	Supervisi Akademik	0,970	0,600	Reliabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.**

Berdasarkan hasil penelitian dari 110 responden yang telah menjawab kuesioner yang disebarkan peneliti menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah MTs. swasta di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang termasuk kategori sangat demokratis sebanyak 8 orang (7,27%), kategori demokratis sebanyak 41 orang (37,27%), kategori cukup demokratis sebanyak 39

orang (35,45%), kategori kurang demokratis sebanyak 17 orang (15,45%) dan tidak demokratis sebanyak 5 orang (4,55%). Skor minimum 47 dan skor maksimum 160 dengan standar deviasi 22,35635. Secara keseluruhan rata-rata perolehan skor gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah 110,35 termasuk dalam kategori cukup demokratis. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah MTs. swasta di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dikategorikan cukup demokratis.

Hasil analisis regresi sederhana gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru diperoleh nilai sebesar 1,244 dengan signifikansi 0,000 ( $p \leq 0,5$ ). Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sebesar 65,3%. Adapun koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan motivasi kerja guru sebesar 0,808 termasuk pada kategori sangat kuat. Ini berarti bahwa pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan, jika ada perubahan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah akan menunjukkan perubahan pada motivasi kerja guru pada arah regresi yang sama.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat dijelaskan bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja guru. Hal ini dapat dijelaskan bahwa motivasi kerja guru dipengaruhi oleh cara memberi tugas, cara berkomunikasi, cara memimpin rapat, cara membuat keputusan, cara mendorong semangat bawahan dan cara mengawasi dari seorang kepala sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Aisiyah (2010: 36) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi. Walaupun variabel kepemimpinan dalam penelitian ini tidak secara khusus disebutkan sebagai gaya kepemimpinan demokratis, tetapi setidaknya sudah membuktikan bahwa faktor kepemimpinan secara umum memberi pengaruh terhadap motivasi.

Selanjutnya Virgana dan Suprijadi (2012: 167) dari hasil penelitiannya menyebutkan terdapat pengaruh langsung positif gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru sebesar 28,0%. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh

Supendy dkk. (2012: 401-402) mengatakan gaya kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan, hal ini berarti bahwa ketika gaya kepemimpinan transformasional diterapkan oleh seorang pimpinan dengan baik, maka semakin meningkatkan motivasi kerja karyawan. Gaya kepemimpinan transaksional dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan, hal ini berarti bahwa ketika gaya kepemimpinan transformasional diterapkan oleh seorang pimpinan dengan baik, maka semakin meningkatkan motivasi kerja karyawan. Perbedaannya penelitian ini menggunakan variabel gaya kepemimpinan transaksional dan objek penelitiannya bukan guru melainkan karyawan, tetapi secara umum sudah bisa menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memberi pengaruh positif terhadap motivasi kerja.

Penelitian-penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian tersebut di atas, Savitri (2014: 20) menyebutkan bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja. Tucunan, Supartha dan Riana (2014: 541-542) mengatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dengan motivasi karyawan. Selanjutnya Astuti (2013: 17) menyebutkan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap motivasi kerja. Walaupun secara khusus tidak menyebut gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja guru, tetapi secara umum penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap motivasi kerja.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Mukhtar dan Iskandar (2011: 76), menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Proses mempengaruhi ini tentunya bukan dengan jalan paksaan, tetapi bagaimana seorang pemimpin tersebut mampu berinteraksi dan menginspirasi tugas kepada bawahannya dengan menerapkan teknik-teknik tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu sehingga apa yang dituju bisa dicapai dengan sukses. Kepemimpinan yang berhasil memerlukan perilaku yang menyatukan dan merangsang para pengikutnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam situasi tertentu. Hermino (2014: 145) menyebutkan bahwa budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk

meningkatkan kompetensinya. Budaya dan iklim kerja yang kondusif bisa diciptakan oleh kepala sekolah melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah. Selanjutnya Purwanto (2009: 50) menjelaskan bahwa pemimpin dengan gaya demokratis, dalam tindakan dan usaha-usahanya selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya. Dari ketiga uraian tersebut bisa dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang bisa menciptakan situasi yang nyaman, serta budaya dan iklim kerja yang kondusif akan bisa meningkatkan motivasi bawahan dalam bekerja. Gaya kepemimpinan tersebut di antaranya adalah gaya kepemimpinan demokratis.

Melalui cara memberi tugas yang baik, cara berkomunikasi yang baik, cara memimpin rapat yang baik, cara membuat keputusan yang melibatkan bawahan, cara mendorong semangat bawahan dan cara mengawasi maka seorang kepala sekolah bisa menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif sehingga motivasi bawahan dalam bekerja bisa meningkat.

### **Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa dari 110 responden yang telah menjawab kuesioner tentang supervisi akademik kepala sekolah MTs. swasta di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 9 orang (8,18%), kategori baik sebanyak 39 orang (35,45%), kategori cukup baik sebanyak 39 orang (35,45%), kategori kurang baik sebanyak 14 orang (12,73%) dan kategori tidak baik sebanyak 9 orang (8,18%). Skor minimum 54 dan skor maksimum 164 dengan standar deviasi 23,246. Secara keseluruhan rata-rata perolehan skor supervisi akademik kepala sekolah 114,26 masuk dalam kategori cukup baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata supervisi akademik kepala sekolah MTs. swasta di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dikategorikan cukup baik.

Hasil analisis regresi sederhana supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru diperoleh nilai sebesar 1,197 dengan signifikansi 0,000 ( $p \leq 0,5$ ). Besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sebesar 65,4%. Adapun koefisien korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah dengan motivasi kerja guru sebesar 0,809 termasuk pada kategori sangat kuat. Ini berarti bahwa pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru menunjukkan koefisien regresi yang positif dan signifikan, jika supervisi

akademik kepala sekolah meningkat maka motivasi kerja guru juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa variabel supervisi akademik kepala sekolah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja guru. Hal ini berarti bahwa kunjungan kelas yang baik, pemantauan yang baik, percakapan pribadi yang baik, pemeriksaan dokumen yang baik, kegiatan di luar kelas dan penilaian yang baik yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan motivasi kerja guru secara signifikan.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Rosilawati (2014: 60-61) dalam sebuah jurnal yang berjudul “Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran” menyebutkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap motivasi guru. Di dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa dengan dilaksanakannya supervisi akademik menyebabkan adanya peningkatan penyusunan perangkat persiapan pembelajaran sebesar 33,3%. Meskipun dalam penelitian ini hanya menitikberatkan pada jumlah dokumen perangkat persiapan pembelajaran yang disusun, tetapi penelitian ini sudah memberi gambaran bahwa dengan dilakukannya supervisi akademik menyebabkan peningkatan terhadap motivasi guru dalam menyusun perangkat persiapan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa kajian tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Mulyasa (2012: 241) menjelaskan bahwa supervisi bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar-mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Masih menurut Mulyasa (2012: 249) bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang obyektif dan segera. Dengan cara ini guru dapat balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Berdasarkan uraian tersebut bisa dijelaskan bahwa supervisi akademik yang baik akan meningkatkan kemampuan seorang guru terkait dengan profesinya. Peningkatan kemampuan bagi seorang guru tersebut salah satunya akan tampak pada meningkatnya motivasi kerja guru tersebut.

Menurut Suyati, Soedharto dan Soegeng (2013: 209), supervisi merupakan kegiatan yang mencakup unsur pembinaan dan meninggalkan unsur-unsur mencari kesalahan. Dalam supervisi berupaya menemukan hal-hal yang negatif atau yang masih kurang untuk diperbaiki menjadi positif, sedang yang telah ditemukan sebagai positif untuk dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Supervisi bertugas untuk memberikan bantuan (*assisting*), memberikan dorongan (*supporting*), dan mengajak untuk ikut serta (*sharing*) dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. Selanjutnya menurut Mukhtar dan Iskandar (2009: 40-41), supervisi berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan. Konsep supervisi didasarkan atas keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha yang kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin, yang juga bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi para bawahannya dalam rangka upaya perbaikan. Menurut Permen Diknas No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut bisa dijelaskan bahwa melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang baik maka akan terjadi perbaikan dan peningkatan proses dan situasi belajar mengajar. Adanya perbaikan dan peningkatan proses dan situasi belajar mengajar tersebut salah satunya tercermin dalam wujud meningkatnya motivasi kerja guru.

#### **Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru MTs. swasta di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dengan nilai  $F$  sebesar 135,064 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 menunjukkan angka sebesar 3,081. Sementara nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Koefisien korelasi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan nilai 0,846 yang termasuk pada kategori sangat kuat dengan besarnya pengaruh gaya kepemimpinan

demokratis kepala sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru sebesar 71,6%.

Hermino (2014: 131-132) menjelaskan bahwa motivasi kerja adalah suatu dorongan positif seorang guru terhadap pekerjaannya, terhadap kondisi dan situasi kerja maupun lingkungan kerjanya. Suasana kerja dan isi pekerjaan dalam suatu organisasi sangat penting dalam mempengaruhi motivasi kerja seseorang. Selanjutnya Sutrisno (2011: 111) mengatakan bahwa motivasi memiliki dua komponen, yaitu komponen dalam dan luar. Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tingkah lakunya. Sehingga, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai. Menurut Fahmi (2011: 167), pemimpin di suatu organisasi memiliki peran kuat dalam membangun dan menumbuhkan semangat motivasi di kalangan karyawan. Selanjutnya masih menurut Fahmi (2011: 170), motivasi dan produktivitas adalah suatu bagian yang saling terkait satu sama lainnya. Peningkatan motivasi kerja akan mempengaruhi peningkatan produktivitas, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut bisa dijelaskan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tidak terlepas dari berbagai motif dan sikap, yang mendorong seseorang melakukan serangkaian perbuatan yang disebut kegiatan. Motivasi merupakan daya dorong yang timbul dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Tanpa motivasi maka seseorang tidak akan berbuat sesuatu. Dengan adanya perbaikan budaya dan iklim kerja yang kondusif melalui gaya kepemimpinan yang demokratis, serta adanya usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar dalam bentuk supervisi yang baik maka motivasi kerja guru akan bisa ditingkatkan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka upaya perbaikan gaya kepemimpinan kepala sekolah ke arah yang lebih demokratis dan perbaikan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sangat diharapkan agar motivasi kerja guru bisa ditingkatkan. Telah kita maklumi bersama bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih relatif rendah. Terlebih pendidikan madrasah yang selama ini masih dianggap sebagai pendidikan kelas kedua oleh masyarakat. Salah satu faktor penyebab

rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena motivasi kerja guru yang relatif masih rendah. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama khususnya kepala sekolah, guru dan masyarakat pada umumnya. Melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah yang baik diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerja guru. Selanjutnya motivasi kerja guru yang tinggi akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga melalui penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan pelaksanaan supervisi akademik yang baik oleh kepala sekolah akan punya andil dalam menyukseskan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sebesar 65,3%.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Sebesar 65,4%
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan sebesar 71,6% gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru di MTs. swasta di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

### **Saran**

- a. Pengurus Yayasan hendaknya melakukan evaluasi terhadap manajemen sekolah terkait dengan efektifitas kerja kepala sekolah, guru dan karyawan. Selain itu pemberian *rewards* dan *punishment* perlu ditetapkan atau diperbaiki oleh yayasan untuk dijalankan sebagaimana mestinya. Upaya peningkatan terhadap kesejahteraan guru dan karyawan juga harus diperhatikan.

- b. Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan kinerja guru sehingga komponen sekolah dapat bekerja lebih efektif, melakukan kegiatan sosialisasi secara terus menerus kepada para pegawai untuk meningkatkan pemahaman terhadap kualitas pembelajaran, pelaksanaan program sekolah yang mampu menjawab harapan dan tantangan pendidikan di masa yang akan datang. Melaksanakan upaya terhadap peningkatan kualitas sumber daya melalui pelatihan-pelatihan, seminar dan workshop. Selain itu kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi yang nyaman serta budaya dan iklim kerja yang lebih kondusif.
- c. Guru hendaknya meningkatkan kemampuan dan kompetensinya seperti studi lanjut, mengikuti pelatihan-pelatihan bagi guru muda dan workshop sehingga dapat menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran yang lebih berkualitas yang akhirnya dapat memberikan pendidikan yang lebih bermutu kepada peserta didik. Guru senior ikut memberi bimbingan dan pendampingan kepada guru muda. Guru hendaknya patuh dan taat kepada tata tertib dan kode etik guru, selalu menegakkan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermino, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Ivancevich, John M., Konopaske, Robert., dan Matteson, Michael T. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi, Edisi Ketujuh, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI*. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Kemendiknas. 2010. *Supervisi Akademik. Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Dirjen PMPTK. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permen Diknas No 13 tahun 2007 *tentang Satandar Kepala Sekolah/Madrasah*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Priansa, Donni Juni. dan Somad, Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedharto., Suyati, Tri., Suharno, Agus., KUSDARYANTI, Wiwik. dan Soegeng, AY. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, Heri. dan Aisiyah, Nuraini. 2010. “Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Kerja Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Karyawan di Kantor Pertanahan Kabupaten Kebumen”. *Jurnal Magistra*. 74 (XXII): 36.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwarto, FX. 2010. *Perilaku Keorganisasian*. Jogjakarta: Universitas Admajaya.
- Suyati, Tri., Soedharto dan Soegeng, AY. 2013. *Profesi Keguruan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Tucunan, Roy Johan Agung., Supartha, Wayan Gede. dan Riana, I Gede. 2014. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan (Sudi Kasus Pada PT. Pandawa)”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 3 (9): 541-542.
- Virgana dan Suprijadi, Didi. 2012. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK Negeri Jakarta Utara”. *Jurnal Formatif*. 2 (2): 167.
- Yudiani, Indah. 2014. “Manajemen Lesson Study sebagai Teknik Supervisi Kolegial di SMP”. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 2 (2): 173.